

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya jumlah penduduk, maka di era global sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini sebagai alternatif untuk menghindari tingkat pengangguran sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka. Berwiraswasta atau menciptaka lapangan pekerjaan sendiri bisa juga sebagai antisipasi atau jalan keluar dari tingginya tingkat persaingan melamar pekerjaan didunia kerja pemerintahan, seperti menjadi pegawai negeri yang penyerapannya masih sangat sedikit. Sehingga sebagai mahasiswa kita tidak perlu gengsi ketika lulus tidak menjadi pegawai negeri, banggalah ketika kita bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Permasalahan yang termasuk dalam kategori intern antara lain rendahnya profesionalisme tenaga pengelola usaha kecil, keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, serta kemampuan penguasaan teknologi yang kurang memadai. Sedangkan yang termasuk dalam kategori ekstern antara lain adalah iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, dan masih kurangnya pembinaan dalam bidang manajemen maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kalau dicermati, inti permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil antara lain bersumber pada kondisi kualitas sumber daya manusia yang berada

pada usaha kecil yang masih rendah, keterbatasan penguasaan teknologi dan keterbatasan permodalan.¹ Pelaku usaha tentunya membutuhkan suatu manajemen strategi. Strategi untuk selalu dapat berkompetisi adalah dengan cara memperkuat kapasitas organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki.²

Strategi yang digunakan oleh setiap pelaku usaha tentunya berbeda satu sama lain. Strategi adalah pilihan tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.³ Strategi ini diperlukan untuk melaksanakan program agar selalu berdaya guna untuk mencapai tujuan perusahaan dan tentunya untuk mencapai produktivitas setinggi tingginya sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan. Salah satu strategi yang strategis untuk digunakan oleh para pelaku usaha kecil adalah melalui konsep mekanisme kerjasama atau keterkaitan dengan perusahaan besar dalam bentuk praktek kemitraan usaha.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁴ Dengan demikian kemitraan merupakan jalinan kerjasama dari dua pelaku usaha atau lebih yang saling menguntungkan. Melalui kemitraan dengan perusahaan besar atau menengah, diharapkan pelaku usaha kecil mendapat bimbingan dan binaan dari mitranya tersebut sehingga mampu mengembangkan usahanya dan dapat menjadi mitra yang handal dalam meraih keuntungan dan dapat meningkatkan perekonomiannya. Dengan kata lain pihak-pihak yang bermitra saling membantu

¹Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2000),39

²Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembang Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),1

³Tedjo Tripomo, dan Udan, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasan Sains Bandung, 2005), 18

⁴Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, 43

satu sama lain dalam mencapai tujuan bermitra, meningkatkan perekonomian tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain. Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah “*win-win solution partnership*”. Kesadaran dan saling menguntungkan di sini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.⁵

Kemitraan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan peternak dapat juga meningkatkan perekonomian peternak. Hal ini dikarenakan peternak yang semula tidak dapat mengembangkan usahanya, dengan melakukan kemitraan mereka mendapat bantuan permodalan seperti pakan, berupa pakan, obat-obatan maupun penyuluhan yang dibutuhkan oleh peternakannya.

Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, merupakan Desa yang melakukan usaha kemitraan di dalam pembudidayaan ikan patin. Desa ini terbilang cukup luas, ketimbang Desa -Desa lain di sebelahnya. Letak geografis Desa ini sangat mendukung untuk pemeliharaan berbagai jenis ikan air tawar. Letak Desa yang berdekatan dengan aliran sungai brantas membuat sumber air yang ada di Desa Kebonagung ini sangat bersih, jernih, dan mengandung oksigen yang cukup tinggi, sehingga sangat cocok jika digunakan dalam pemeliharaan ikan air tawar. Perlu diketahui ikan patin ini tidak bisa hidup pada kandungan air yang terlalu mengandung basa atau asam, PH air harus netral sehingga oksigen dalam air bisa stabil, dan semua itu dimiliki oleh Desa ini. Sehingga dirasa pertumbuhan ikan patin bisa optimum di Desa Kebonagung ini.

⁵Ibid, 62-63

Desa kebonagung Kec. Wonodadi Kab. Blitar melakukan Kemitraan dengan PT Prima di dalam pembudidayaan ikan patin menggunakan kemitraan inti plasma yang memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar / menengah yang memberikan jaminan di dalam Pengadaan pembibitan, Obat-obatan, Pakan, Pembinaan pelaksanaan, Membantu manajemen usaha peternak serta pengolahan hasil serta pemasaran. Oleh karna itu melalui modal inti plasma akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.

Di dalam ini Perusahaan PT Prima akan menjamin pemasaran dari pemeliharaan ikan patin. Dengan cara mengambil langsung ikan yang sudah siap panen kepada peternak dengan harga sesuai dengan harga kesepakatan di awal. Apabila terjadi harga dibawah harga kesepakatan maka perusahaan PT Prima Tidak mau menanggung kerugian tersebut. Sedangkan apabila harga lebih tinggi dari harga kesepakatan maka di berikan kepada perusahaan PT Prima, di sinilah peternak merasa tidak ada peningkatan di dalam usaha di karenakan harganya sudah di patok dari PT Prima dan sampai sekarang masih di lakukan pada masyarakat Desa Kebonagung di karenakan tidak ada pilihan.⁶

Berdasarkan temuan sistem kemitraan yang sudah berlaku di masyarakat tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Kebonagung, Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul **“PRAKTIK KEMITRAAN IKAN PATIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA KEBONAGUNG**

⁶.Hariono, Ketua Rt 02, Desa Kebonagung, 16 September 2019.

KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Praktek Kemitraan Budidaya Ikan Patin Di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek kemitraan budidaya ikan patin di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui Praktek Kemitraan Ikan Patin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkaitan dengan budidaya ikan patin.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku budidaya ikan patin sebagai pedoman di dalam melaksanakan praktik bagi hasil yang sesuai dengan Syari’at Islam, sehingga dalam pelaksanaan bagi hasil rukun dan syarat sahnya dapat terpenuhi sesuai tuntunan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran atau perbandingan terhadap studi atau karya terdahulu untuk menghindari terjadinya persamaan dalam segi apapun dengan hasil karya peneliti sendiri serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian.

Sudah banyak kajian ataupun bentuk tulisan yang membahas tentang akad pelaksanaan *mudl`arabah* atau bagi hasil. Dalam bidang ilmu yang membahas tentang fiqih muamalah *mudl`arabah* merupakan akad yang banyak dilakukan masyarakat sejak zaman Rosulullah bahkan sejak zaman pra Islam⁷. Dari hal ini sudah banyak muncul berbagai karya tulis yang membahas tentang permasalahan terkait *mudl`arabah*. Secara umum tulisan yang membahas tentang akad *mudl`arabah* tidak banyak perbedaan mendasar dalam pokok pembahasannya.

Sementara ini, setelah penulis menelusuri dalam berbagai referensi, terdapat beberapa skripsi yang membahas masalah akad pelaksanaan bagi hasil, di antaranya:

1. Skripsi terdahulu mengambil judul “Sistem mara petani bawang merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dilihat dari Prespektif Ekonomi Islam”, yang dilakukan oleh Nur Asepudin pada tahun 2012. Penelitian ini focus mengkaji tentang sistem mara yang diterapkan pada masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang bagi hasil. Sedangkan perbedaannya adalah penulis dulu dengan model bagi hasil mara

⁷M.Quraish Shihab, *Membaca Sirah nabi Muhammad Saw* (Tangerang: Lentera Hati,2012),64.

berbeda dengan model bagi hasil pada Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin, metode penelitian yang digunakan penulis terdahulu dan sekarang sama-sama kualitatif.⁸

2. Skripsi terdahulu mengambil judul “Penerapan sistem bagi hasil warabala es buto ijo di Desa Bandar Lor Kota Kediri dalam persepektif prinsip-prinsip ekonomi islam”, yang di buat oleh Ixfi Choiratul Liulit Taufiqoh pada tahun 2013. penelitian ini fokus mengkaji bagi hasil warabala es buto ijo yang di terapkan di Desa bandar lor kota Kediri. dalam hasil penelitian penulis menyimpulkan penerapan bagi hasil warabala es buto ijo ini menggunakan dengan akad *mudharabah* karena pihak *franchisee* menyerahkan sejumlah modal kepada *franchisee* untuk memperdagangkan dan keuntungan yang di peroleh dibagi berdua dalam persentase yang telah di sepakati. persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama bagi hasil. sedangkan perbedaannya adalah penulis dahulu membahas bagi hasil waralaba es buto ijo, sedangkan penulis membahas Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin. metode yang di gunakan sama-sama kualitatif.⁹
3. Skripsi terdahulu mengambil judul “Analisis penerapan bagi hasil pemeliharaan ternak sapi di Desa Plosorejo Desa Kunjang Kec Kunjang Kab Kediri tijaun dari hukum islam,” yang di buat oleh Umi Sa’diah pada tahun 2014. penelitian ini mengkaji bagi hasil pemeliharaan ternak sapi yang terapkan di Dsun Plosorejo Desa Kunjang Kec Kunjang. penelitian ini fokus mengkaji tentang bagi hasil pemeliharaan ternak sapi yang di terapkan

⁸Nur Asepudin, *Sistem Mara Petani Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi S1, UIN Walisongo Semarang, 2012).

⁹ixfi choiratul liulit taufiqoh “*penerapan sistem bagi hasil wara bala es buto ijo di desa bandar lor kota kediri dalam persepektif prinsip-prinsip ekonomi islam*”, (skripsi s1, stain kediri 2013).

di Dsn. Kunjang Desa Kunjang Kec. Kunjang. dalam hasil penelitian penulis menyimpulkan bagi hasil dalam pemeliharaan ternak sapi di Dusun Plosorejo Desa Kunjang Kec Kunjang ini menggunakan akad *mudharabah muqayyadah*, pemilik modal memberikan modalnya berupa sapi yang sudah ketahui jenis dan nilainya. Keuntungan di bagi berupa persentase masing-masing pihak, sesuai akad *mudharabah* yaitu setiap pihak mendapatkan $\frac{1}{2}$ (setengah).bagi hasil dengan akad *mudharabah muqayyadah* yang lakukan dusun plosorejo ini sudah sesuai dengan hukum islam, persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama bagi hasil.sedangkan perbedaannya adalah penulis dahulu membahas bagi hasil pemeliharaan peternakan ,sedangkan penulis membahas Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin.metode yang di gunakan sama-sama kualitatif.¹⁰

4. Skripsi terdahulu mengambil judul“praktek kerjasama bagi hasil petani padi di Dusun Baran Desa Maesan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri ditinjau dari Ekonomi Islam”, yang di buat oleh Chusnul Siti Cholifah pada tahun 2012. penelitian ini fokus mengkaji bagi hasil petani padi yang di terapkan di Desa maesan Kec Mojo Kediri. dalam hasil penelitian penulis menyimpulkan penerapan bagi hasil bagi hasil ini menggunakan dengan akad *mudharabah* karena pihak *franchisee* menyerahkan sejumlah modal kepada *franchisee* untuk memperdagangkan dan keuntungan yang di peroleh dibagi berdua dalam persentase yang telah di sepakati. persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama bagi hasil.sedangkan perbedaannya adalah penulis dahulu membahas bagi hasil petani padi, sedangkan penulis

¹⁰Umi sa'diah, “*analisis penerapan bagi hasil pemeliharaan ternak sapi di desa plosorejo desa kunjang kec kunjang kab kediri tijaun dari hukum islam*,”(skripsi s1 stain kediri, 2014)

membahas Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin. metode yang di gunakan sama-sama kualitatif.¹¹

5. Skripsi terdahulu mengambil judul “penerapan bagi bagi hasil pemeliharaan sapi perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kab Jombang persepektif ekonomi syari’ah” yang di buat oleh Yoeppy Septian Kuntoro pada tahun 2013. penelitian ini mengkaji bagi hasil pemeliharaan sapi perah yang terapkan di Desa Galengdowo Kec Wonosalam. penelitian ini fokus mengkaji tentang bagi hasil pemeliharaan ternak sapi perah yang di terapkan di Desa Galengdowo Kab Jombang. persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama bagi hasil. sedangkan perbedaannya adalah penulis dahulu membahas bagi hasil pemeliharaan sapi perah, sedangkan penulis membahas Praktek Kemitraan Usaha Budidaya Ikan Patin. metode yang di gunakan sama-sama kualitatif.¹²

¹¹Chusnul siti cholifah “*praktek kerjasama bagi hasil petani padi di dusun baran desa maesan kecamatan moja kabupaten kediri ditinjau dari ekonomi islam*”(skripsi s1 stain kediri,2012)

¹²Yoeppy septian kuntoro “*penerapan bagi bagi hasil pemeliharaan sapi perah di desa galengdowo kecamatan wonosalam kab jombang persepektif ekonomi syari’ah,*” (skripsi s1 stain kediri,2017)